

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu perusahaan, untuk itu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual barang atau jasa kepada konsumen. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan akan dikelola dengan baik dan didukung oleh sarana dan prasarana yang dapat membantu tercapainya tujuan. Salah satunya sarana penunjang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah aset tetap.

Aset tetap merupakan suatu barang yang memiliki wujud atau bentuk fisik yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan dan memiliki unsur atau manfaatnya. Dalam mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju perusahaan memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan salah satunya yaitu aset tetap. Secara umum ciri dari aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Usia manfaatnya lebih dari satu tahun
2. Diperoleh dan digunakan untuk operasi perusahaan
3. Bersifat permanent
4. Tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan

Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011 disebutkan bahwa, “Aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau memiliki nilai yang akan

mendatangkan manfaat bagi seorang atau perusahaan”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa aset memiliki potensi untuk memberikan sumbangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut PSAK No.16 Tahun 2017, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, aset tetap dilaporkan dalam neraca berdasarkan urutan masa manfaatnya yang paling lama. Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap, karena peranan aset tetap ini sangat besar dalam perusahaan. Aset tetap adalah aset yang dimiliki untuk dipakai tidak untuk dijual kembali, umur pemakaian lebih dari satu tahun, mempunyai manfaat bagi perusahaan yang dapat diukur serta nilainya cukup berarti. Aset tetap dapat berupa tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan serta peralatan-peralatan lainnya. Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan membeli secara tunai, dengan membeli secara kredit, ditukar dengan aset lain, dibangun sendiri, ataupun diperoleh sebagai sumbangan. Aset tetap juga memiliki ciri tambahan yaitu merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normalnya, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti, nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak nya yang sah atas pemanfaatan aset tersebut. Umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aktiva tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun.

Dari beberapa ciri aset tetap diatas, maka tampak bahwa kemampuan aktiva tetap untuk memberikan jasa kepada perusahaan dalam kegiatan operasinya akan

cenderung semakin menurun dalam jangka waktu yang panjang. Pengecualian dalam hal ini adalah tanah, dimana tanah tidak disusutkan karena harga tanah justru cenderung akan meningkat dari tahun ke tahun.

Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pembelian, pertukaran, pembangunan sendiri dan hibah. Penentuan pada harga perolehan aset tetap sering terjadi permasalahan karena untuk menentukan harga perolehan suatu aset tetap tidak hanya dipandang dari harga belinya saja, melainkan biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan. Dengan demikian maka setiap aset tetap yang sudah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya.

Menurut PSAK No.16 “Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya”. Besarnya nilai yang disusutkan antara selisih harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada akhir masa manfaatnya.

Dalam mendapatkan besarnya beban penyusutan suatu aset tetap, ada beberapa metode yang digunakan dalam suatu perusahaan, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi, serta metode lainnya sesuai dengan jenis perusahaan tersebut. Apabila aset tetap dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar pula, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu juga sebaliknya, jika aset tetap dicatat terlalu kecil, maka nilai penyusutan yang dilakukan akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan berpengaruh terhadap penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

PT Angkutan, Sungai, Danau, dan Penyeberangan Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Danau Toba merupakan Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) yang bergerak di bidang usaha transportasi laut untuk penumpang, kendaraan, dan barang guna memenuhi tanggungjawab dan tugasnya. Perusahaan diposisikan untuk mendukung kebijakan pemerintah dan program pembangunan nasional, serta ekonomi dan untuk perusahaan sendiri adalah mencari keuntungan dengan menyediakan pelayan jasa ke pelabuhan dan aktivitas bisnis lainnya.

Aset tetap pada PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Danau Toba mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan, jalan, kapal, alat fasilitas pelabuhan, instalasi fasilitas pelabuhan, peralatan, kendaraan, dan emplasemen yang harganya relatif tinggi serta mempunyai peran penting pada PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Danau Toba untuk memberikan layanan kepada masyarakat di bidang jasa ke pelabuhan, sehingga diperlukan adanya penerapan akuntansi aset tetap yang tepat.

Tabel 1.1

Daftar Aset Tetap PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Danau Toba

No	Nama Aset	Harga Perolehan	Tahun Perolehan
1	Tanah	Rp 4.130.876.939	1988
2	Bangunan	Rp 111.736.140.764	1988
3	Jalan	Rp 42.593.767.624	1988
4	Kapal	Rp 173.147.212.011	1988
5	Alat fasilitas pelabuhan	Rp 5.597.819.430	1988
6	Instalasi fasilitas pelabuhan	Rp 84.488.586.408	1988

7	Kendaraan	Rp 778.639.000	2010-2016
8	Peralatan	Rp 840.512.234	1988
9	Emplasemen	Rp 2.458.264.000	1988

Sumber: PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Danau Toba

Aset tetap tersebut diketahui telah habis masa ekonomisnya berdasarkan tahun perolehan dan estimasi umur manfaat. Namun pada penelitian ini, penulis akan meneliti penyusutan aset tetap pada PT ASDP Indonesia Ferry cabang Danau Toba. Setelah melakukan observasi terhadap penerapan PSAK N0.16 atas aset tetap pada PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Danau Toba, penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan. Diketahui bahwa masih adanya aset tetap seperti kendaraan yang sudah habis umur ekonomis dan manfaatnya dilaporkan ke dalam laporan keuangan perusahaan, sedangkan dalam PSAK No.16 aset tetap yang telah habis umur manfaatnya akan dilepaskan atau dihapuskan dengan nilai residu dinolkan, maka tidak diakui dan tidak dicatat lagi dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam hal revaluasi, perusahaan tidak pernah melakukan revaluasi terhadap aset tetap yang ada di perusahaan. Namun, pada pengungkapan ada beberapa informasi yang tidak jelas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menganalisis penerapan akuntansi aset tetap pada PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Danau Toba. Oleh sebab itu penulis memiliki judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Danau Toba”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Apakah penerapan akuntansi terhadap aset tetap pada PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Toba sudah sesuai dengan PSAK No. 16?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu: “untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap pada PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Toba apakah sudah sesuai dengan PSAK No.16.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya. Selain itu sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, memperoleh dan memberikan tambahan pengetahuan tentang analisis akuntansi aset tetap
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam usaha perbaikan serta penyempurnaan dimasa yang akan datang

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Aset Tetap

2.1.1 Definisi Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Aset tetap memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang akan datang. Perolehan aset tetap dilakukan melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyeteroran modal. Aset tetap terdiri dari hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan lain-lain.

Menurut Pradana (2015) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Aset tetap memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomo kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang datang. Lubis (2017:29) mengungkapkan bahwa aset tetap adalah aset yang dimiliki dan digunakan perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan mempunyai masa manfaat yang mempunyai nilai susut (nilai kegunaan semakin lama semakin berkurang).

Menurut Warren, C.S., dkk (2016) aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen dan merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dibeli bukan

untuk dijual, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah.

PSAK 16 menjelaskan bahwa definisi aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode berdasarkan definisi tersebut.

PSAK No.16 mengartikan aset tetap sebagai aset dengan umur ekonomis lebih dari satu periode yang digunakan dalam proses produksi maupun penyediaan barang atau jasa serta untuk tujuan administratif perusahaan. Pokok bahasan utama dalam PSAK 16 adalah pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, pembebanan penyusutan aset tetap, dan rugi penurunan nilai.

Akuntansi aset tetap diatur dalam PSAK No.16, menurut PSAK No.16 paragraf 06, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

Pengertian aset tetap menurut PSAK No.16 adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif
2. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari suatu periode

Menurut (Mayangsari & Nurjanah 2018), ada beberapa cara memperoleh aset tetap, antara lain :

1. Pembelian Secara Tunai

Aset tetap yang dibeli dari pembelian tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan yaitu termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai seperti bea balik nama biaya angkut, biaya pemasangan, biaya pengiriman, dll.

2. Pembelian angsuran

Harga perolehan yang dibeli secara angsuran tidak boleh termasuk biaya bunga. Bunga selama angsuran dibebankan ke beban bunga, dan yang termasuk ke harga perolehan adalah total angsuran ditambah biaya tambahan seperti biaya angkut, biaya pemasangan, biaya pengiriman, dll

3. Ditukar dengan surat berharga

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham, atau obligasi, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar

4. Ditukar dengan aset tetap lain

Aset yang diperoleh dengan menukar dengan aset lain, harga perolehan aset yang baru tetap harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah dengan uang yang dibayarkan. Dan selisih antara harga perolehan dengan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.

5. Diperoleh dari donasi

Jika aset tetap diperoleh sebagai donasi maka aset tetap dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya

2.1.2 Karakteristik Aset Tetap

Karakteristik dari aset tetap adalah berbentuk fisik dan tertulis di neraca sebagai aset properti dan peralatan. Adapun properti tersebut digunakan untuk kegiatan produksi. Diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat disusutkan, aset tetap adalah jenis aset yang dapat mengalami penyusutan. Hal ini menggambarkan keharusan dan juga tingkat depresiasi saat penggunaan aset tersebut
2. Memberikan keuntungan finansial jangka panjang, aset tetap adalah jenis kekayaan yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang dan menghasilkan keuntungan besar. Pasalnya, barang tersebut tidak dijual kepada pelanggan, melainkan disimpan dalam tujuan investasi

Menurut Kieso, aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Aset dimiliki untuk digunakan dalam operasional dan bukan untuk dijual, dalam hal ini hanya aset yang digunakan dalam operasi normal bisnis yang diklasifikasikan sebagai aset tetap.
2. Aset memiliki masa umur manfaat yang panjang dan biasanya disusutkan, pada karakteristik ini aset tetap memiliki umur manfaat lebih dari satu
3. Perusahaan mengalokasikan biaya investasi dari aset ini untuk periode yang akan datang melalui pembebanan depresiasi secara periodik
4. Aset memiliki substansi fisik, dalam hal ini aset tetap merupakan aset berwujud yang ditandai dengan keberadaan atau substansi fisik. Hal ini yang membedakan aset tetap dengan aset tidak berwujud. Namun tak

seperti bahan baku, aset tetap secara fisik tidak akan menjadi bagian untuk produk yang akan dijual kembali.

2.1.3 Jenis-jenis aset tetap

Jenis-jenis aset tetap menurut Suharli (2006: 265), yaitu:

1. Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan
2. Gedung, adalah bangunan yang terdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.
3. Mesin, yaitu alat mekanisme yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik ak. dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
4. Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, misalnya truk, mobil dinas, kendaraan roda dua, dan serta jenis kendaraan lainnya.
5. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor misalnya. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Skousen, et al (2012:429), aset tetap terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Aset tetap berwujud, adalah aset yang mempunyai wujud dan dapat diamati dengan panca indera

Contoh aset tetap berwujud ini adalah:

- a. Tanah
 - b. Bangunan
 - c. Mesin
 - d. Peralatan
2. Aset tetap tidak berwujud, adalah aset yang tidak dapat diamati secara langsung. Bukti adanya aset tetap tidak berwujud ini hanya terdapat dalam bentuk perjanjian, kontrak, kadang-kadang paten, tetapi aset tetap tidak berwujud itu sendiri tidak mempunyai wujud yang nyata.

Contoh dari aset tetap tidak berwujud ini adalah:

- a. Hak paten
- b. Hak cipta
- c. Hak monopoli
- d. Cap dan merek dagang
- e. Goodwill

2.1.4 Perolehan Aset Tetap

Dalam PSAK No.16 tahun 2017, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

1. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut
2. Biaya perolehan dapat diukur secara andal

Dalam PSAK 16 paragraf 11-14 dijelaskan biaya perolehan awal dan biaya selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Biaya perolehan awal.

Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain

2. Biaya selanjutnya.

Sesuai dengan prinsip pengakuan di paragraf 07, entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan “perbaikan dan pemeliharaan” aset tetap

Menurut Mayangsari & Nurjanah (2018), ada beberapa cara memperoleh aset tetap, antara lain

1. Pembelian secara tunai

Aset tetap yang dibeli dari pembelian tunai dicatat jumlah uang yang dikeluarkan yaitu termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai seperti bea balik nama, biaya angkut, biaya pemasangan, biaya pengiriman, dll

2. Pembelian angsuran

Harga perolehan yang dibeli secara angsuran tidak boleh termasuk biaya bunga. Bunga selama angsuran dibebankan ke beban bunga, dan yang termasuk ke harga perolehan adalah total angsuran ditambah biaya tambahan seperti biaya angkut, biaya pemasangan, dll

3. Ditukar dengan surat berharga

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

4. Ditukar dengan aset tetap lain

Aset yang diperoleh dengan menukar dengan aset tetap lain, harga perolehan aset yang baru tetap harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah dengan uang yang dibayarkan (jika ada). Dan selisih antara harga perolehan dengan harga nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran

5. Diperoleh dari donasi

Jika aset tetap diperoleh sebagai donasi maka aset tetap dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

Komponen biaya yang diakui sebagai biaya perolehan telah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No.16 (2011) paragraf 15 menyatakan biaya perolehan aset tetap meliputi :

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
2. Setiap biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap

selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut

2.1.5 Penyusutan Aset Tetap

Salah satu isu utama dalam aset tetap adalah penyusutan. Penyusutan adalah alokasi sistematis nilai aset tetap menjadi beban. Beban penyusutan adalah beban yang tidak menimbulkan pengeluaran kas. Penyusutan tidak juga menimbulkan penerimaan kas. Disinilah perlunya kembali diingat tentang konsep beban. Jurnal penyesuaian untuk mencatat penyusutan mendebit beban penyusutan dan mengkredit akun kontra aset bernama Akumulasi Penyusutan atau penyisihan untuk penyusutan.

PSAK 16 paragraf 55 menyebutkan bahwa penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

Perhitungan penyusutan aset tetap ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut (Mardiasmo, 2012):

1. Harga perolehan, yaitu jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sehingga siap untuk dipergunakan di dalam, operasi perusahaan.
 2. Taksiran nilai residu, yaitu taksiran nilai sisa aset tetap tersebut pada saat masa kegunaannya habis.
 3. Taksiran umum kegunaan, yaitu taksiran umum aset tetap yang bersangkutan dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan
1. Metode garis lurus : menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah.

Model metode garis lurus cukup sederhana, asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aktiva. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aktiva dengan nilai residunya dengan masa manfaat aktiva akan menghasilkan beban penyusutan periodik.

Perhitungan dengan menggunakan nilai residu :

$(\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}) : \text{umur ekonomis} = \text{penyusutan}$

Perhitungan tanpa nilai residu :

$\text{Harga perolehan} : \text{umur ekonomis} = \text{penyusutan}$

2. Metode Saldo Menurun : menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat. metode ini terdiri atas metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda. Beberapa kondisi yang memungkinkan penggunaan metode beban menurun adalah sebagai berikut: kontribusi jasa tahunan yang menurun, terjadi kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, turunnya aliran masuk kas atau pendapatan, dan adanya ketidakpastian mengenai besarnya pendapatan dalam tahun-tahun belakangan.

Pada dasarnya aset dianggap akan memberikan kontribusi terbesarnya pada awal penggunaan. Namun seiring berjalannya waktu, kontribusi aset tersebut mulai menurun kinerjanya tidak seperti pertama kali menggunakan aset tersebut. Aset tersebut sangat cocok menggunakan metode penyusutan saldo menurun.

$(\text{Harga perolehan} : \text{umur ekonomis}) \times 2 = \text{penyusutan}$

3. Metode unit produksi : menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aset. Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aktiva yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama satu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik

$(\text{Harga perolehan} - \text{harga residu}) \times (\text{pemakaian} : \text{kapasitas maksimal}) = \text{penyusutan}$

2.1.6 Pengungkapan/penyajian Aset Tetap

PSAK 16 revisi 2016 (paragraf 77), menyatakan jika aset tetap disajikan pada jumlah revaluasian, hal berikut diungkapkan sebagai tambahan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK 68, pengukuran nilai wajar:

1. Tanggal efektif
2. Apakah melibatkan penilaian independen
3. Untuk setiap kelas aset tetap yang direvaluasi, jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya
4. Surplus revaluasi, yang mengindikasikan perubahan selama periode dan setiap pembatasan distribusi kepada pemegang saham

Menurut Suwardjono (2014:578), pengungkapan secara konseptual merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam

proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan.

Berdasarkan PSAK No.16 (2011) paragraf 74 laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap (IAI, 2011) :

1. dasar pengukuran yang dipergunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
2. metode penyusutan yang digunakan
3. umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode
5. rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

2.1.7 Penghentian dan pelepasan Aset Tetap

Penghentian aset tetap adalah usaha untuk menghapuskan atau menghilangkan aset tetap dari catatan perusahaan. Menurut PSAK N0.16 (2017) aset tetap dihentikan pengakuannya apabila sudah dilepaskan pemakaiannya dan ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pemakaian aset tetap yang diakhiri dengan cara dihentikan dari pemakaiannya, dijual dan ditukar.

PSAK N0.16 (paragraf 67) revisi 2016 menyatakan, jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya:

1. pada saat pelepasan
2. ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya

(Efraim, 2016 : 234) mengatakan ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu :

1. Penjualan aset tetap

Jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi

2. Berakhirnya masa manfaat aset tetap

apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual

3. Pertukaran dengan aset lain

Harga pertukaran dengan aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual

Pelepasan aset tetap tentu saja bukan merupakan transaksi yang dapat dihindari terjadinya. Meskipun kepemilikan aset tetap oleh perusahaan bukan dimaksudkan untuk dijual, dalam keadaan dan alasan tertentu perusahaan mungkin saja menjual aset tetap yang dimilikinya. Transaksi pelepasan aset tetap tersebut jarang sekali terjadi, oleh karena itu transaksi tersebut dapat dikatakan transaksi yang bersifat luar biasa.

Berkaitan dengan penghentian dan pelepasan aset tetap, pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 16 paragraf 67 menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Ada beberapa hal yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu transaksi penjualan aset tetap, berakhirnya penjualan masa manfaat aset tetap dan pertukaran dengan aset lain. Perusahaan melepas aset tetap yang tidak lagi memiliki manfaat untuk mereka. Apapun metodenya, perusahaan harus menentukan untung atau rugi. Berdasarkan PSAK N0.16 paragraf 71 keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah dan hasil neto, jika ada dan jumlah tercatat dari aset tersebut. Piutang atas pelepasan aset tetap diakui pada saat awal sebesar nilai wajarnya. Jika pembayaran untuk hal tersebut ditangguhkan, perhitungan yang akan diterima diakui pada saat awal sebesar nilai tunainya

2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan, maka diperlukan penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil dari penelitian terdahulu:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Sumber
Nabila Lathifa Amwin, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK N0.16 pada PT Indonesia Asahan Aluminium (PERSERO KUALA TANJUNG SUMATERA UTARA	PT. Indonesia Asahan Alumunium (Persero) seharusnya mengakui pot lining sebagai aset tetap bukan sebagai biaya, belum sepenuhnya melakukan penghapusan atau pelepasan terhadap beberapa aset tetap yang telah habis masa manfaatnya dan hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.16 dan tidak sepenuhnya melakukan revaluasi aset tetap yang sejenis.	Skripsi
Imam Wajdi Mintozah, Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara	Analisis Penerapan PSAK 16 tentang Aktiva Tetap pada PT Pelindo I (Persero) Cabang Belawan	Adanya beberapa pencatatan jumlah aktiva tidak sama dilaporan aktiva dengan neraca dan pada saat pencatatan perolehan aktiva terkadang ada beberapa aktiva tidak tercatat pada daftar akun aktiva dan menyebabkan aktiva yang dimaksud tidak tersusutkan	Skripsi
Lira Melia Br.	Penerapan	Belum sepenuhnya	Skripsi

Tambunan (2016)	Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan	melakukan penghapusan aktiva yang telah habis masa manfaatnya.	
Nurul Mauliza (2016)	Analisis Penerapan PSAK No. 16 atas Aset Tetap Pada PT. ALHAS JAYA GROUP MEDAN	PT. Alhas Jaya Group Medan dalam hal hal ini melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan Akuntansi yang Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada prinsipnya belum mengikuti Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16	jurnal
Yoga Pradan, Universitas Brawijaya	Penerapan PSAK N0.16 tetntang aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soehono Ngawi	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap PT Perkebunan Nusantara XI PG Soedhono belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.16	Jurnal

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT Angkutan, Sungai, Danau, dan Penyeberangan yang merupakan layanan jasa penyeberangan untuk penumpang, kendaraan, dan barang yang berada di Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Objek penelitian ini adalah penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Angkutan, Sungai, Danau, dan Penyeberangan Indonesia Ferry Cabang Danau Toba.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan karakteristik dari suatu populasi atau sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian deskriptif lebih fokus menjelaskan objek penelitiannya, sehingga penelitian ini akan menghasilkan jawaban dari sebuah peristiwa yang terjadi.

3.3 Data Penelitian

Data yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan secara langsung.
Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dan mentah atau belum diolah seperti dokumen atau keterangan informasi yang diperoleh langsung dari pihak intern perusahaan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Peneliti memperoleh data dari arsip-arsip di lapangan secara internal berupa

laporan keuangan perusahaan ataupun eksternal berupa artikel, jurnal yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu dengan mengamati secara langsung atas aktivitas penelitian

2. Wawancara

Yaitu dengan melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak yang berkompeten dan berwenang. Pada saat wawancara inti permasalahan yang akan ditanyakan “Apakah penerapan akuntansi terhadap aset tetap pada PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Toba sudah sesuai dengan PSAK No. 16?”

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk menjawab permasalahan berdasarkan data yang ada, untuk mengetahui penerapan aset tetap pada PT ASDP Indonesia Ferry Cabang Toba apakah sudah sesuai dengan PSAK No.16. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek, dimana data yang dikumpulkan disusun, diinterpretasikan dan di analisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Pada penelitian ini, penulis akan menghitung penyusutan aset tetap kendaraan yang dimiliki oleh perusahaan PT ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) cabang Danau Toba dengan menggunakan Metode Garis Lurus.

Perhitungan dengan menggunakan nilai residu :

(Harga perolehan – nilai residu) : umur ekonomis = penyusutan

Perhitungan tanpa nilai residu :

Harga perolehan : umur ekonomis = penyusutan